

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tujuan Pustaka

2.1.1 Beban Pajak Penghasilan

2.1.1.1 Pengertian Beban Pajak Penghasilan

PSAK 46 (Revisi 2010) mengungkapkan beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan.

Menurut Siti Resmi (2009:88) yang dimaksud beban pajak penghasilan ialah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak.

Pramitasari & Christiawan (2017), juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan beban pajak penghasilan yaitu yang menjadi tanggungan suatu perusahaan dalam satu tahun, yang dihitung berdasarkan pada laba bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan.

Namun, dalam penelitian ini beban pajak penghasilan yang dimaksud adalah cicilan/angsuran pajak penghasilan (PPh Pasal 25). Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan yang dalam penelitian ini sebagai taksiran, angsuran/cicilan pajak penghasilan adalah jumlah keseluruhan pajak terutang yang pembayaran pajak penghasilan tersebut oleh wajib pajak pribadi maupun badannya secara berangsur.

2.1.1.2 Pengukuran Beban Pajak Penghasilan

Penelitian ini menggunakan jumlah beban pajak kini tahun sebelumnya dan beban pajak tangguhan tahun sebelumnya dibagi total aset sebagai ukuran dari beban pajak penghasilan. Selain karena rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, ukuran tersebut dipilih agar hasil dari analisis dari perusahaan sampel dapat dibandingkan satu dengan yang lain, terlepas dari informasi keuangan yang beragam (Sobri, 2020).

Adapun pengukuran beban pajak penghasilan dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Beban Pajak Penghasilan} = \frac{\text{Beban Pajak Kini t-1} + \text{Beban Pajak Tangguhan t-1}}{\text{Total Aset t-1}}$$

Rumus tersebut dapat disederhanakan menjadi:

$$\text{Beban Pajak Penghasilan} = \frac{\text{Beban Pajak t-1}}{\text{Total Aset t-1}}$$

(Sobri, 2020)

2.1.2 Perencanaan Pajak

2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah suatu upaya untuk meminimalisasi beban pajak. Perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya (Suheri, dkk., 2020).

Menurut Pohan (2017:13) menyatakan bahwa:

“Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar kewajiban pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku”.

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, dimana dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Suandy, 2016:7).

Siregar & Yohana (2019), mengungkapkan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan suatu kegiatan untuk merencanakan agar beban pajaknya serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah aturan yang ada, tetapi tidak secara ekspilisit melawan undang-undang, dan tidak dapat dipersalahkan sebagai upaya penggelapan pajak.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* ialah Langkah awal dalam manajemen pajak atau wajib pajak dalam upaya penghematan beban pajak sedemikian rupa atau supaya pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

2.1.2.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2017:21) tujuan pokok perencanaan pajak yaitu diantaranya:

1. Untuk meminimalisasi beban pajak
2. Memaksimalkan laba setelah pajak

3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
4. Memenuhi perpajakannya secara benar sesuai dengan ketentuan perpajakan.

2.1.2.3 Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2016: 146) strategi perencanaan pajak yaitu:

1. Pemilihan alternatif dasar pembukuan
2. Pengelolaan transaksi yang berhubungan dengan pemberian kesejahteraan karyawan
3. Pemilihan metode penilaian persediaan
4. Pemilihan sumber dana dalam pengdaan aset
5. Pemilihan metode penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud
6. Transaksi yang berkaitan dengan pemungutan pajak (*withholding tax*)
7. Optimalisasi pengkreditan pajak yang telah dibayar
8. Permohonan penurunan pembayaran angsuran masa (PPh Pasal 25 Bulanan)
9. Pengajuan surat keterangan bebas (SKB) PPh Pasal 22 dan 23
10. Rekonsiliasi SPT
11. Penyertaan modal pada perseroan terbatas dalam negeri.

2.1.2.4 Pengukuran Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Suandy, 2016:141). Rumus pengukuran tersebut sebagai berikut:

$$\text{TRRit} = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income (EBIT)it}}$$

Keterangan:

TRRit : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak perusahaan I pada tahun t).

Net Income it : Laba bersih perusahaan I pada tahun t

Pretax Income (EBIT)it : Laba sebelum pajak perusahaan I tahun t.

(Suandy, 2016:141)

2.1.3 *Current Ratio*

2.1.3.1 *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134).

Hal yang serupa dikemukakan oleh Hanafi (2016: 37) rasio lancar menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka

pendeknya yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar.

Erari (2014) mengatakan *Current Ratio* atau rasio lancar yang tinggi akan menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

2.1.3.2 Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini *current ratio* atau rasio lancar dihitung dengan jumlah aktiva lancar di bagi hutang lancar, dikarenakan rasio lancar hanya dapat dihitung dengan membagi dua komponen tersebut yakni *current assets* dengan *current liability* (Kasmir, 2018:135).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018:135)

2.1.4 Manajemen Laba

2.1.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Santana & Wirakusuma, 2016).

Menurut (Scott, 2015:445 dalam Islamiyah, 2018) manajemen laba adalah pilihan oleh manajer dalam melakukan kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi pendapatan sehingga dapat mencapai beberapa tujuan laba yang dilaporkan.

Sedangkan menurut Sulistyanto (2014:51) mengatakan bahwa:

“Manajemen laba adalah aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum”.

Sobri (2020) mengungkapkan bahwa yang dikatakan manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meninggikan atau merendahkan laba dengan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dan mengaplikasikan metode atau prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri

Agustina, dkk., (2018) juga mengungkapkan bahwa manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah upaya pemanfaatan trik akuntansi dimana terdapat fleksibilitas dalam penyusunan sebuah laporan keuangan yang digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan manajemen laba adalah suatu kebijakan manajer dalam upaya memanajemen laba usaha perusahaan dengan cara meninggikan atau

merendahkan laba dalam laporan keuangan perusahaan guna memenuhi target laba.

2.1.4.2 Persepektif Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:459 dalam Islamiyah 2018), cara pemahaman manajemen laba terbagi menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer, untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan political costs (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, memandang manajemen laba dari persepektif kontrak efisien (*Efficient Earnings Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Menurut sulistyanto (2014:60) juga, ada dua persepektif penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh manajer:

1. Persepektif Informasi

Persepektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih, menggunakan dan mengubah berbagai metode dan prosedur akuntansi yang ada. Mengubah metode yang dipakai berarti mengubah

nilai seperti yang dikehendaki orang tersebut. Oleh karena itu, manajemen laba dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi.

2. Persepektif Oportunitis

Persepektif oportunitis merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunitis manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Persepektif ini dinilai sejalan dengan teori agensi karena kesejahteraan pemilik akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, manajer karena kesuperiorannya dalam menguasai informasi akan berperilaku oportunitis. Dalam hal ini upaya manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan mengarah pada upaya memaksimalkan kesejahteraan pribadi.

Di Indonesia sendiri, manajemen laba dapat diperbolehkan selagi tidak melanggar atau keluar dari ketentuan dan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum seperti yang diungkapkan oleh Ahmed dan Ali (2009) dalam Purbasari dan Sasongko (2012) praktik manajemen laba diklasifikasikan menjadi yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Praktik manajemen laba dibolehkan apabila sesuai dengan kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh *General Accepted Accounting Procedure (GAAP)* atau prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Sedangkan praktik manajemen laba yang tidak dibolehkan yaitu adanya kegiatan yang dilakukan manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014:63) ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang biasanya dilakukan oleh manajemen dan mendorong terjadinya manajemen laba, diantaranya:

1. *Bonus Plan Hypotesis* (Rencana Bonus)

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Hal inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

2. *Debt Covenant Hypotesis* (Kontrak hutang)

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya.

3. *Political Cost Hypotesis* (Motivasi politik)

Perusahaan yang menghadapi biaya politis tinggi akan semakin memungkinkan manajer untuk memilih kebijakan prosedur akuntansi yang menunda penghasilan sekarang untuk dilaporkan pada periode berikutnya. Manajer dapat melakukan manajemen laba dengan cara memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan atau menurunkan laba sesuai keinginan mereka.

2.1.4.4 Tindakan/Teknik Manajemen Laba

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, tentunya ada tindakan yang dilakukan untuk memajemen laba perusahaan.

Menurut (Scott, 2015:447) tindakan manajemen laba dapat digolongkan dalam beberapa bentuk pola manajemen laba, diantaranya:

1. *Taking a bath* (Tekanan dalam organisasi)

Teknik ini bisa dipakai apabila terjadi tekanan saat reorganisasi, misalnya pergantian direksi. Apabila teknik ini dilakukan maka seluruh biaya yang ada pada periode mendatang diakui pada periode berjalan. Yang tentunya berakibat pada laba periode mendatang akan menjadi tinggi, meskipun kondisi kurang menguntungkan dikarenakan seluruh biayanya ditanggung pada periode berjalan yang pastinya ini membebani pada saat periode berjalan.

2. *Income minimization* (Meminimumkan laba)

Merupakan teknik yang digunakan untuk meminimkan laba, alasannya dikarenakan faktor politik atau motif untuk meminimkan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Teknik ini digunakan pada saat perusahaan mengalami profitabilitas yang cukup tinggi. Kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan teknik ini yakni bisa dilakukan dengan cara penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, riset, dan pembebanan pengeluaran iklan.

3. *Income maximization* (Memaksimalkan laba)

Kebalikan dari *income minimization*, teknik ini digunakan untuk memaksimalkan laba. Teknik ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi. Atau juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran dari kontrak hutang jangka panjang perusahaan.

4. *Income smoothing* (Perataan laba)

Teknik ini dilakukan dengan cara melaporkan pertumbuhan yang cenderung stabil untuk stake holder atau pihak eksternal yang membutuhkan, ketimbang melaporkan perubahan laba yang meningkat ataupun sebaliknya penurunan yang drastis. Teknik ini sangat disukai oleh investor dikarenakan kebanyakan investor sangat menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.4.5 Pengukuran Manajemen Laba

Dalam penelitian ini untuk mengungkap adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan distribusi laba (Phillips dkk., 2003 dalam Sobri, 2020).

Rumus pendekatan distribusi laba tersebut sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Distribusi laba.

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t (sekarang).

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1 (sebelum).

MVE_{it-1} = *Market value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi *market value of equity*. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan I pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan I pada akhir tahun t-1.

(Phillips dkk., 2003 dalam Sobri, 2020)

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi antara lain:

1. Wastam Wahyu Hidayat (2021) mengenai Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Beban pajak tangguhan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan secara keseluruhan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Devi Permatasari dan Rosa Tiana Wulandari (2021) mengenai Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. Hasil penelitian mengatakan bahwa Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak serta kecakapan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba.
3. Januri (2020) mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Beban pajak penghasilan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap terhadap manajemen laba.
4. Marlina Saputri Indarsari dan Mustika Winedar (2020) mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2016-2018). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, tetapi beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan variabel perencanaan pajak dan variabel beban pajak tangguhan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

5. Ahmad Nabil dan Wahyu Nurul Hidayati (2020) mengenai Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Hasil menunjukkan beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara secara simultan beban pajak kini, kepemilikan manajerial dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6. T. Ricy Rikhad Suheri, Dewi Fitriyani dan Dedy Setiawan (2020) mengenai Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, *Discretion Accrual*, dan *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, *discretionary accrual* berpengaruh terhadap manajemen laba dan *tax planning* berpengaruh

terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial, hanya beban pajak kini dan *tax planning* saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

7. Aulia Rahmi, Amir Hasan dan Andreas (2019) mengenai Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. Hasilnya mengatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8. Lenny Widiawati dan Ridwan (2019) mengenai Pengaruh Beban pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Hasilnya Secara parsial beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak tangguhan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9. Retnawati Siregar dan Yohana (2019) mengenai Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

10. Tutik Avrinia Wulansari (2019) mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggahan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Hasilnya menunjukkan variabel perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba, lalu variabel beban pajak pajak tanggahanpun mempengaruhi manajemen laba, namun ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.
11. Dea Savitri Ayu Lestari, Ia Kurnia dan Yuniati (2018) mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
12. Feliana Pramitasari dan Yulius Jogi Christiawan (2017) mengenai Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan *Firm Size* dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol. Hasil penelitian menunjukkan beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh. Sementara secara parsial beban pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, akan tetapi *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

13. Avin Mar'atul Jannah dan Titik Mildawati (2017) mengenai Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Hasilnya menunjukkan aset perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Lalu pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
14. Kresna Koharwaranto Halimi dan IG.A.M. Asri Dwija Putri (2017) mengenai Pengaruh Pajak Penghasilan dan *Corporate Governance* Pada Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan. Dari hasil penelitian menunjukkan pajak penghasilan tidak berpengaruh pada manajemen laba, artinya tidak adanya hubungan antara pajak penghasilan dengan manajemen laba. Dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif pada manajemen laba, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
15. Indra Wijaya, Yenfi dan Hariyani (2017) mengenai Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beban pajak kini

terhadap manajemen laba. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sementara itu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

16. Budi Setyawan dan Harnovinsah (2016) mengenai Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Hasilnya beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
17. Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildwati (2016) mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Hasilnya perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
18. Tiara Timuniara dan Rezwan Rizki Muhamad (2015) mengenai Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Hasilnya menunjukkan aset pajak tangguhan

berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

19. Arif Rachmad Hakim dan Sugeng Praptoyo (2015) mengenai Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Hasilnya variabel aktiva pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
20. Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Wastam Wahyu Hidayat (2021) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak tangguhan • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 	Beban pajak tangguhan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan secara keseluruhan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Jurnal <i>Online Insan Akuntan</i> Vol.6, No.1 Juni 2021, 57-66 E-ISSN: 2528-0163
2	Devi Permatasari dan Rosa Tiana Wulandari (2021) Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban 	Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba,	Jurnal <i>Akuntansi Indonesia</i> , Vol.10 No.1

	dan Faktor yang Mempengaruhinya	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Manajemen Laba. 	<p>pajak tangguhan dan kecakapan manajerial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI 	sedangkan perencanaan pajak serta kecakapan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba.	Januari 2021, Hal. 1-19 P-ISSN: 0216-6747, E-ISSN: 2655-9552
3	Januri (2020) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan <i>Current Ratio</i> • Variabel dependen: Manajemen Laba • Studi pada perusahaan Properti yang listing di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian pada periode 2017-2019. 	Beban pajak penghasilan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	<i>Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora</i> (SCENARIO) 2020 e-ISSN: 2775-4049
4	Marliana Saputri Indarsari dan Mustika Winedar (2020) Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak tangguhan • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI 	Variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, tetapi beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan variabel perencanaan pajak dan variabel beban pajak tangguhan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.	Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, volume 4, nomor 2, September 2020 Hal. 153-165 ISSN: 2548-9283
5	Ahmad Nabil dan Wahyu Nurul Hidayati (2020) Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak kini dan kepemilikan manajerial • Tidak terdapat variabel independen beban pajak tangguhan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	Beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak kini, kepemilikan manajerial dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol.3, No.3, November 2020 (283-305) ISSN 2621-797X
6	T. Ricy Rikhad Suheri, Dewi Fitriyani dan Dedy Setiawan (2020) Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, <i>Discretion Accrual</i> , dan <i>Tax Planning</i> Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>Tax Planning</i> (Perencanaan Pajak) • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan <i>discretion accrual</i> • Tidak terdapat variabel independent beban pajak penghasilan dan <i>curret ratio</i> 	Secara simultan, beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>discretionary accrual</i> berpengaruh terhadap manajemen laba dan <i>tax planning</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol.9 No.03, Desember 2020 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424

			<ul style="list-style-type: none"> • Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	Namun secara parsial, hanya beban pajak kini dan <i>tax planning</i> yang berpengaruh terhadap manajemen laba.	
7	Aulia Rahmi, Amir Hasan dan Andreas (2019) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak Dalam Mendeteksi Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak kini dan beban pajak tangguhan • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 	Perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Jurnal Ekonomi (JE) Vol.27, No.1, Maret 2019 pp. 92-100 p-ISSN 0853-7593, e-ISSN 2715-6877
8	Lenny Widiawati dan Ridwan (2019) Pengaruh Beban pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak tangguhan dan profitabilitas • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	Secara parsial beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak tangguhan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol.15, No.2, November 2019 ISSN 0216-7832
9	Retnawati Siregar dan Yohana (2019) Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak tangguhan • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 	Secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Jurnal Ilmiah Skylandsea Volume 3 No.2, Juli 2019 ISSN: 2614-5154
10	Tutik Avrinia Wulansari (2019) Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan industri barang konsumsi 	Perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba, beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara (JAD) Vol.2, No.2, Juli 2019, Hal. 96-107 ISSN: 2645-4369

			yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		
11	Dea Savitri Ayu Lestari, Ia Kurnia dan Yuniati (2018) Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen ukuran perusahaan • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 	Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol.2, No.3 September 2018, Hal.129-150. E-ISSN: 2621-5306 P-ISSN: 2541-5255
12	Feliana Pramasari dan Yulius Jogi Christiawan (2017) Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Beban Pajak Penghasilan • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat variabel independen perencanaan pajak dan <i>current ratio</i> • Terdapat variabel kontrol <i>firm size</i> (ukuran perusahaan) dan <i>leverage</i> • Studi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 	Beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh. Beban pajak penghasilan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, akan tetapi <i>leverage</i> berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.	<i>Business Accounting Review</i> Vol.5, No.2, Agustus 2017 (481-492)
13	Avin Mar'atul Jannah dan Titik Mildawati (2017) Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan <i>current ratio</i> • Terdapat variabel independen aset perusahaan (yang diprosikan dengan ukuran perusahaan), pajak penghasilan dan mekanisme <i>corporate governance</i> (yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit) • Studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	Aset perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 9, September 2017 e-ISSN: 2460-0585
14	Kresna Koharwaranto Halimi dan IG.A.M. Asri Dwija Putri (2017) Pengaruh Pajak Penghasilan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan, 	Pajak penghasilan tidak berpengaruh pada manajemen laba, artinya tidak adanya hubungan antara pajak penghasilan dengan	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.3.

	<i>Corporate Governance</i> Pada Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan		perencanaan pajak dan <i>current ratio</i>	manajemen laba. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif pada manajemen laba, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Desember 2017 ISSN: 2302-8556
15	Indra Wijaya, Yenfi dan Hariyani (2017) Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen pajak penghasilan dan <i>corporate governance</i> (yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris dan komite audit) • Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beban pajak kini terhadap manajemen laba. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK) Volume 13, Nomor 2, November 2017 ISSN 2355-9047
16	Budi Setyawan dan Harnovinsah (2016) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak tangguhan dan profitabilitas • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.	Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi Vol.1, No.1, 2016 E-ISSN (ONLINE): 2614-3291
17	Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildwati (2016) Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen beban pajak tangguhan • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia 	Perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 3, Maret 2016 ISSN: 2460-0585
18	Tiara Timuniara dan Rezwan Rizki Muhamad (2015) Pengaruh Aset	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen aset pajak 	Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas

	Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba		tanggungan dan beban pajak tanggungan	tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tanggungan dan beban ppajak tanggungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.	Ekonomi (JIAFE) Volume 1, No.2 Tahun 2015, Hal. 12-20 E-ISSN 2502-4519	
19	Arif Rachmad Hakim dan Sugeng Praptoyo (2015) Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan manufaktur di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel independen aktiva pajak tanggungan dan beban pajak tanggungan • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan <i>current ratio</i> • Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel aktiva pajak tanggungan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Variabel beban pajak tanggungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4, No.7 (2015)
20	Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perencanaan Pajak • Variabel dependen: Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat variabel independen beban pajak penghasilan dan <i>current ratio</i> • Hanya terdapat satu variabel independen yaitu perencanaan pajak • Studi pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. 	Perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	Modus Journals Vol.26, No.1, 2014, Hal.33-50 E-ISSN: 2549-3787	

Muhammad Fattah Dhiya Ulhaq (2022)

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan *Current Ratio* Terhadap Manajemen Laba (Survei Pada Perusahaan Properti Subsektor Properti dan *Real Estate* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)

Variabel yang digunakan: Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan *Current Ratio* sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

2.2 Kerangka Pemikiran

Manajemen laba adalah suatu kebijakan manajer dalam upaya memajemen laba usaha perusahaan dengan cara meninggikan atau merendahkan laba dalam laporan keuangan perusahaan guna memenuhi target laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan

transaksi untuk memodifikasi laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Sobri, 2020). Menurut Sulistyanto (2014:51) bahwa yang dikatakan manajemen laba adalah aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum.

Pengukuran manajemen laba yaitu menggunakan rumus pendekatan distribusi laba (*distribution of earnings*). Karena menurut Phillips, dkk. (2003) dalam Aditama (2014) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank dan *supplier* menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada dibawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini untuk menguji manajemen laba biasanya manajemen laba seringkali dikaitkan dengan beberapa variabel diantaranya dan seperti pada penelitian ini yaitu dengan beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio*.

Beban pajak penghasilan dalam PSAK 46 (Revisi 2010) mengungkapkan bahwa beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak

kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan. Dalam mengukur beban pajak penghasilan ini dengan menghitung komponen yang ada di laporan keuangan, yaitu beban pajak di bagi dengan total aset. Dalam penelitian ini beban pajak yang dimaksud adalah cicilan/angsuran pajak penghasilan (PPH Pasal 25).

Berdasarkan pengertian dari *shareholder theory* (Smerdon dalam Sutedi, 2011) yang menyatakan bahwa tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi suatu perusahaan adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk memberikan hasil kinerja terbaiknya kepada para pemegang saham. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan profit atau laba yang tinggi sebagai hasil kinerja perusahaan. Namun, laba yang dihasilkan perusahaan tersebut masih harus dikurangkan dengan beban yang masih harus dibayarkan seperti beban (cicilan) pajak penghasilan. Beban (cicilan/angsuran) pajak penghasilan dalam suatu perusahaan dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana cicilan tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan. Dengan adanya beban (cicilan) pajak yang harus dibayar tersebut tetapi tetap ingin memiliki laba yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa beban (cicilan) pajak penghasilan ini memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Adapun hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Yulianti (2004), beban pajak penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap

probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian, artinya semakin besar nilai variabel beban pajak penghasilan semakin besar juga probabilitas perusahaan tersebut melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari dan Christiawan (2017) yang menunjukkan beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, secara parsial variabel beban pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, menurut Sobri (2020) beban pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak atau wajib pajak dalam upaya penghematan pajak sedemikian rupa. Menurut Suandy (2016:7) Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, dimana dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan kewajiban pajak yang akan dilakukan. Dalam mengukur perencanaan pajak ini indikator yang digunakan adalah dengan menghitung tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) yang menganalisis suatu ukuran dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Suandy, 2016:141).

Tujuan dilakukannya perencanaan pajak, pada umumnya adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajaknya dan mengoptimalkan laba, seperti yang diungkapkan Pohan (2017:21) dalam teori manajemen perpajakan, dimana selain meminimalkan kewajiban atau beban pajak tetapi juga untuk

memaksimumkan laba setelah pajak (*earning after tax*). Karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, seperti yang dikatakan oleh Scott (2015:403) dalam motivasi manajemen laba yaitu motivasi pajak (*Taxation motivation*) manajer mengurangi kewajiban pajaknya dengan melakukan penurunan laba, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba (Dewi, 2018) dan (Suyoto dan Dwimulyani, 2019). Sehingga dapat dikatakan perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian dari Herdawati (2015) dan Lucy (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Arwan (2018) menyebutkan suatu perencanaan pajak dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena perencanaan pajak dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januri (2020) yang menunjukkan hasil penelitiannya perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Retnawati Siregar dan Yohana (2019) menunjukkan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, menurut Yogi Maulana Putra (2019) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

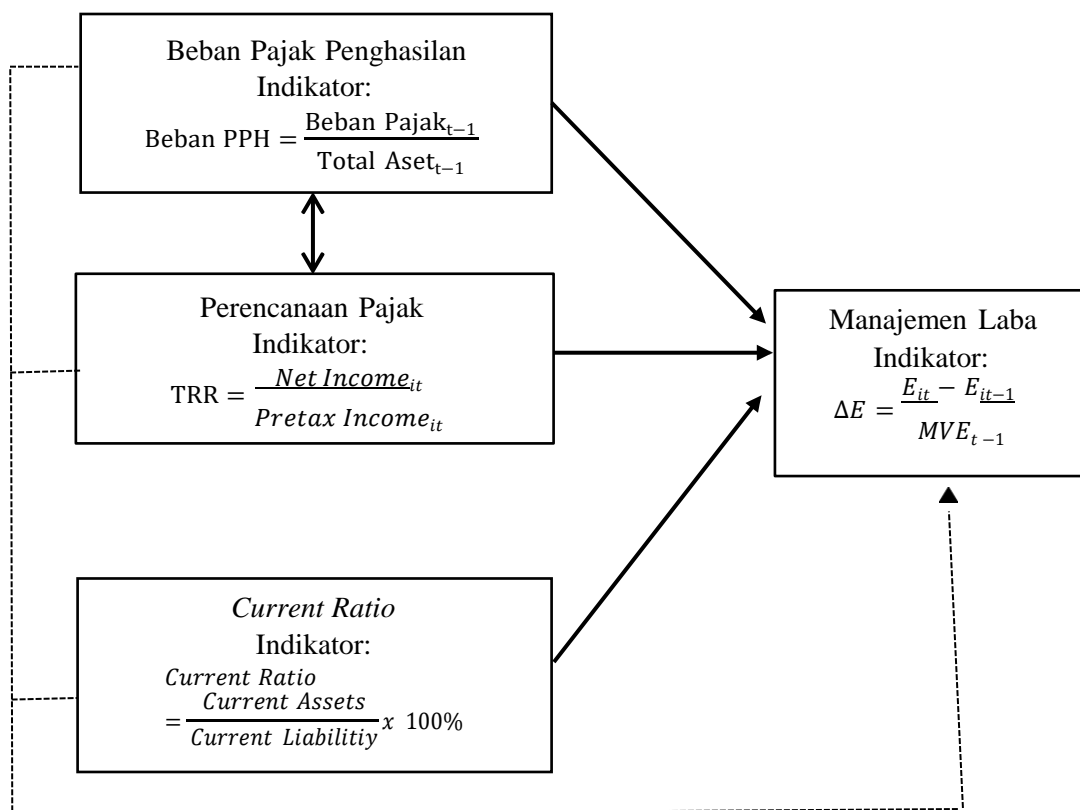
Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Menurut Kasmir (2018:134) menyebutkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur *current ratio* dapat dengan menghitung komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dibagi total hutang lancar.

Keterkaitan antar *current ratio* terhadap manajemen laba. Nilai rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Hal itu merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan. Ketika nilai rasio lancar rendah maka perusahaan sedang mengalami kesulitan membayar hutang jangka pendeknya, sehingga terancam kehilangan kepercayaan kepada *supplier* atau kreditor (Brigham & Houston, 2018:126). Semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya, jika nilai *current ratio* rendah perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan labanya. Hal itu didukung oleh alasan atau motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba tersebut seperti yang dikatakan dalam teori akuntansi positif menurut Sulistyanto (2014:63) yaitu *the debt covenant hypothesis* dikarenakan adanya perjanjian

kontrak hutang yang ditunjukkan oleh *current ratio*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Puspita Nilasari (2012) menunjukkan hasil penelitiannya secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba. Januri (2020) menunjukkan secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat hubungan antar variabel beban pajak penghasilan yang dimaksud disini sebagai cicilan PPh (PPh Pasal 25) dengan perencanaan pajak, seperti yang diungkapkan oleh (Pohan, 2017:13) dalam teori manajemen perpajakan, bahwa perencanaan pajak sendiri adalah suatu upaya agar beban pajaknya ada dalam jumlah yang minimal atau yang seharusnya menjadi kewajiban. Dan perencanaan pajak ada dikarenakan beban pajak yang tinggi. Ketika semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak akan mengefisiensikan beban atau cicilan pajak penghasilan tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2011) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap efisiensi beban pajak penghasilan dan beban pajak yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan perencanaan pajak.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Secara Parsial : _____

Secara Simultan : _____

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 63).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran diatas, yaitu terdapat hubungan yang signifikan dari beban pajak penghasilan dengan perencanaan pajak perusahaan properti sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan terdapat pengaruh yang signifikan dari Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan *Current Ratio* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan properti sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.